

## Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo

**Febriany Permata Sari**<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo, Indonesia

<sup>1</sup> febianypermata@gmail.com \*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 13 September 2021;*

*Revised: 25 September 2021;*

*Accepted: 28 September 2021.*

Kata-kata kunci:

Sikap Disiplin;

Peserta Didik;

Pembiasaan Peraturan.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini lebih terarah pada upaya untuk meningkatkan sikap disiplin yang dilakukan guru pada peserta didik di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokus penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pertama, dengan menerapkan disiplin, maka akan proses yang disebut dengan terpaksa, terbiasa, terpola, dan menjadi karakter. Upaya mematuhi peraturan memang sangatlah berat, namun dengan kesadaran yang tinggi, demi kepentingan orang banyak dan diri sendiri, maka kedisiplinan itu sangat indah. Kedua, kedisiplinan dilakukan dengan penerapan peraturan-peraturan yang mesti dipatuhi oleh peserta didik. Hal ini menjadi bentuk habituasi yang ada dalam diri peserta didik, yang nantinya menjadi bagian dari pendidikan karakter. Oleh sebab itu, peran Guru PPKn di dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam hal kedisiplinan, akan selalu bersinergi dengan rekan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

---

Keywords:

*Disciplinary Attitude;*

*Learners;*

*Regulatory Habituation.*

---

### ABSTRACT

*Efforts to Improve Student Discipline attitudes at The State Junior High School 1 Mardinding, Karo Regency. The purpose of this study is more focused on efforts to improve the disciplinary attitudes carried out by teachers in students in junior high schools. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. The locus of this study was at the State Junior High School 1 Mardinding, Karo Regency. There are three data collection techniques in the study, namely interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques use triangulation. The results of the study found that first, by applying discipline, it will be a process called forced, accustomed, patterned, and become a character. Efforts to obey the rules are indeed very hard, but with high awareness, for the benefit of the crowd and oneself, the discipline is very beautiful. Second, discipline is carried out by applying the rules that must be obeyed by students. This becomes a form of habituation that exists in students, which later becomes part of character education. Therefore, the role of PPKn Teachers in the process of building the character of students in terms of discipline, will always synergize with fellow Guidance and Counseling Teachers in schools.*

---

Copyright © 2021 (Febriany Permata Sari). All Right Reserved

How to Cite : Sari, F. P. Upaya Meningkatkan Sikap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 53–58. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/didactica/article/view/972>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## **Pendahuluan**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, mengembangkan kepribadian peserta didik. Hal ini ada dalam kerangka besar tujuan pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Hidayat, 2013). Guru sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu kedisiplinan para peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang guru diharapkan mampu meningkatkan disiplin kepada peserta didiknya terutama di dalam kelas. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi disiplin seseorang, sebagai guru sebagai pemimpin. Guru harus mampu memberikan contoh-contoh yang dapat menyebabkan peserta didik tergerak untuk melaksanakan disiplin secara efektif sehingga Disiplin mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, para guru berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu ajarannya di ikuti oleh peserta didik (Lestari, 2017; Fatikah, 2019).

Disiplin merupakan tindakan atau sikap kesadaran diri yang sering didengar dan bahkan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Yang muncul dari diri sendiri untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan. Disiplin juga menjadi salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam pendidikan (Mansen, 2018; Saeful, 2021). Dalam pendidikan, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk karakter tertentu sesuai dengan nilai yang ditanamkan dan diajarkan, serta membentuk para peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berkarakter, dan tertib di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Mardinding.

Peningkatan disiplin penting dimulai dari guru untuk kemudian turun dalam bentuk sikap pada peserta didik di sekolah (Hidayat, 2013). Di lingkungan sekolah, posisi guru sebagai sumber seorang pemimpin sangat penting perannya melalui upaya yang direncanakan secara efektif dan efisien, baik buruknya kualitas disiplin peserta didik pada suatu sekolah erat kaitannya dengan usaha atau upaya kepemimpinan seorang guru dalam mengendalikan (Lickona, 2019). Hal ini bisa memacu dan meningkatkan segala potensi, dan peraturan yang ada sebagai salah satu fungsi manajemen. Peningkatan disiplin dan kompetensi guru tidak begitu saja lepas dari peranan dan upaya mereka untuk terus melatih dan memberi teladan yang baik kepada peserta didik (Sartika, & Muchtar, 2014). Hal ini menjadi bagian penting dari tugas pokok dan fungsinya guru sehingga kondisi dan hasil pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Salah satu usaha atau upaya menciptakan kondisi di atas adalah dengan terus mengusahakan dan mengupayakan peningkatan disiplin peserta didik melalui aturan-aturan dalam sekolah (Munif, Rozi, & Yusrohlana, 2021).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan tema "Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo".

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode yang berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan (Afifudin, 2012). Hal ini menjelaskan bahwa metode deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Lokus penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sikap disiplin bisa dimengerti sebagai tindakan atau sikap kesadaran diri. Hal ini menandakan bahwa sikap disiplin perlu dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam sekolah. Hal yang

muncul dari diri sendiri untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan. Disiplin juga menjadi salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam pendidikan (Afifah, 2021). Dalam pendidikan, disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk karakter tertentu sesuai dengan nilai yang ditanamkan dan diajarkan, serta membentuk para peserta didik menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, berkarakter, dan tertib di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Mardinding.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran menajar agar dapat terwujud dengan baik perlu direncanakan terlebih dahulu karena Setiap kegiatan apapun namanya ada tahapan yang harus dilakukan begitu pula dengan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan guru, bahwa dalam setiap kegiatan apapun namanya ada dua tahap yang harus dilakukan yaitu pertama perencanaan dan yang kedua pelaksanaan (Maysaroh, 2019). Jadi perencanaan adalah fungsi utama dalam manajemen, tahapan pertama yang harus dilakukan kepala sekolah yaitu Perencanaan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Negeri Tugumulyo dalam meningkatkan disiplin guru yaitu : menetapkan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar, kemudian memilih atau menentukan bagaimana cara-cara mencapai tujuan tersebut. Adapun yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain dengan cara membuat program seperti : a) merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta sanksinya b) merencanakan jadwal sosialisasi dan pembinaan kedisiplinan, selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melaksanakan rencana tersebut dan juga melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah rencana yang telah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau belum sesuai dengan teori yang disampaikan Daryanto (2001) bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pengarahan; (4) pengkoordinasian; (5) pengawasan. Dengan membuat perencanaan program kedisiplinan kehadiran, kepala sekolah dapat memperkirakan, mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pelaksanaan sekolah berlangsung serta untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses kedisiplinan kehadiran guru dapat terbentuk secara efektif yang ada dalam bentuk peraturan (Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo, 2020).

Adapun peraturan dan tata tertib di dalam menegakkan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Mardinding antara lain: pertama tentang kehadiran siswa- siswi, meliputi: (1) hadir setiap hari efektif belajar; (2) hadir 10 menit sebelum apel pagi, apel pagi dilaksanakan pukul 07.25; (3) harus berada di dalam ruang belajar 5 menit sebelum pelajaran dimulai; (4) tidak dapat meninggalkan ruang belajar atau sekolah sebelum waktunya; (5) jika ada keperluan mendesak dan harus meninggalkan ruang belajar sebelum waktunya maka harus mendapat izin guru mata pelajaran; (6) jika ada keperluan mendesak dan harus meninggalkan sekolah sebelum waktunya maka harus mendapat izin guru piket dengan mendapatkan surat izin khusus; (7) tidak diperkenankan keluar dari lingkungan sekolah pada jam istirahat; (8) tidak berkeliaran menggunakan sepeda motor pada saat jam pelajaran.

Peraturan kedua, perihal keterlambatan siswa- siswi, meliputi: (1) siswa dinyatakan terlambat apabila hadir setelah bel apel pagi dinyalakan; (2) siswa yang terlambat boleh masuk keruang belajar setelah di proses oleh guru piket. Peraturan ketiga, yaitu ketidakhadiran siswa- siswi meliputi: (1) sakit 3 hari atau lebih dinyatakan dengan surat keterangan dokter dari instansi yang berwenang (klinik, puskesmas, dll yang sejenis); (2) ijin diberikan hanya 2 hari dan dinyatakan dengan surat dari orang tua; (3) dinyatakan alpa (A) jika tidak ada pemberitahuan resmi dari orang tua atau surat keterangan sakit; (4) tiga kali alpa/ tanpa keterangan akan menerima surat pemberitahuan/ peringatan kepada orang tua; (5) tiga kali orang tua mendapat surat panggilan dari sekolah, akan diberikan sanksi yang tegas dari pihak sekolah (Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo, 2020).

---

Peraturan keempat, tentang kerapian berpakaian siswa- siswi. Peraturan ini meliputi: (1) hari senin dan selasa menggunakan pakaian putih biru; (2) hari rabu kamis menggunakan pakaian batik; (3) hari jumat dan sabtu menggunakan pakaian pramuka; (4) sepatu yang dikenakan wajib berwarna hitam polos; (5) menggunakan kaos kaki putih pada hari senin-kamis dan kaos kaki hitam pada hari jumat sabtu; (6) menggunakan topi dan dasi pada hari senin; (7) memasukkan baju kedalam celana ataupun rok dan menggunakan tali pinggang hitam; (8) rapi, pantas, tidak terlalu ketat dan sopan; (9) jika mendapat teguran maksimal 3x dari Guru perihal ketidakrapian siswa dalam berpakaian, maka akan mendapatkan surat panggilan kepada orang tua (Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo, 2020).

Peraturan kelima menyangkut penampilan diri siswa-siswi. Hal ini terdiri dari: (1) rambut dipotong pendek dan rapi serta tidak berwarna; (2) untuk Siswa Laki – laki potongan rambut maksimal berukuran 1 sisir; (3) siswa dilarang menggunakan anting, gelang, kalung, cincin (perhiasan/ aksesoris); (4) tidak bertato dan tidak bertindik. Peraturan kelima, tentang sarana dan prasarana, meliputi: (1) siswa wajib melengkapi alat-alat kelengkapan belajar sesuai dengan yang ditentukan sekolah; (2) hanya boleh membawa benda yang ada kaitannya dengan pelajaran di sekolah; (3) dilarang membawa benda tajam, make up, minuman keras, rokok, pornografi, narkoba dan barang terlarang lainnya. Jika kedapatan membawa barang tersebut, maka akan mendapat sanksi berupa skors (dirumahkan) bahkan pemecatan dari sekolah; (4) menjaga dan memelihara segala sarana dan prasarana sekolah; (5) dilarang membawa handphone dan sejenisnya ke sekolah, jika kedapatan melanggar, maka akan dipulangkan dari sekolah; (6) dilarang membawa kendaraan ke area sekolah

Peraturan keenam terkait sopan santun, meliputi: (1) wajib menghormati dan menyayangi Kepala Sekolah, Guru, staf TU, orang tua dan sesama siswa; (2) wajib menjaga keamanan dan ketertiban, kebersihan serta keindahan sosial dan lingkungan sekolah; (3) menjaga nama baik sekolah baik didalam maupun diluar sekolah; (4) tidak bertindak anarkis, asusila maupun perilaku tercela lainnya; (5) dilarang berkelahi, jika kedapatan berkelahi di sekolah maupun di luar sekolah akan mendapat sanksi berupa skors ( dirumahkan) bahkan pemecatan dari sekolah; (6) dilarang keras bolos/cabut/meninggalkan jam pelajaran. Jika kedapatan Bolos/ Cabut di sekolah maupun di luar sekolah akan mendapat sanksi berupa skors ( dirumahkan) bahkan pemecatan dari sekolah (Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo, 2020).

Dengan menerapkan disiplin, maka akan proses yang disebut dengan terpaksa, terbiasa, terpolo, dan menjadi karakter. Mematuhi peraturan memang sangatlah berat, namun dengan kesadaran yang tinggi, demi kepentingan orang banyak dan diri sendiri, maka kedisiplinan itu sangat indah. Jika berbicara waktu, terpaksa hanya sebulan sampai dua bulan, menjadi terbiasa karena keterpaksaan 2 sampai 3 bulan, terpolo dari 4 bulan sampai setahun, setahun sampai seterusnya sudah menjadi karakter (Amin, 2017). Tanpa perlu adanya sanksi jika sudah menjadi karakter, bagaimana pun itu pasti akan dilakukan, karena akan terasa ada yang kurang ketika apa yang sudah menjadi karakter tidak dapat dijalankan. Oleh sebab itu, peran Guru PPKn di dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam hal kedisiplinan, akan selalu bersinergi dengan rekan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah (Lestari, 2017).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi, maka penelitian tentang upaya meningkatkan disiplin siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo adalah bahwa pertama, dengan menerapkan disiplin, maka akan proses yang disebut dengan terpaksa, terbiasa, terpolo, dan menjadi karakter. Mematuhi peraturan memang sangatlah berat, namun dengan kesadaran yang tinggi, demi kepentingan orang banyak dan diri sendiri, maka

kedisiplinan itu sangat indah. Kedua, kedisiplinan dilakukan dengan penerapan peraturan-peraturan yang mesti dipatuhi oleh peserta didik. Hal ini menjadi bentuk habituasi yang ada dalam diri peserta didik, yang nantinya menjadi bagian dari pendidikan karakter. Oleh sebab itu, peran Guru PPKn di dalam proses pembentukan karakter peserta didik dalam hal kedisiplinan, akan selalu bersinergi dengan rekan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

## Referensi

- Afifah, I. A. N. (2021). Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Babadan Baru, Depok, Sleman. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 17–25. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/educare/article/view/87>
- Afifudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 105-124.
- Fanggidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 199-208.
- Fatikah, N. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 167-182.
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Proyek. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(1), 21-37.
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional, 1(1), 109-114.
- Hidayat, H. S. (2013). Pengaruh kerjasama orang tua dan guru terhadap disiplin peserta didik di sekolah menengah pertama (SMP) negeri kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan. *Jurnal ilmiah widya*, 1(2), 92-99.
- Lestari, T. A. (2017). Peran Guru PPKn Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Peserta Didik (Studi Deskriptif Kelas X SMK Negri 1 Rengasdengklok) (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Nusamedia.
- Mansen, M. (2018). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(1), 29-38. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i1.2646>
- Maysaroh, P. (2019). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di C9 School. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 71-80.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Murdiono, M. (2008). Metode penanaman nilai moral untuk anak usia dini. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo. (2020). *Peraturan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mardinding Kabupaten Karo*. Karo: Tidak diterbitkan
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Tunas Nusantara*, 3(1), 324-335.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
-

- Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 1-12.
- Saeful, A. (2021). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 4(2), 124-142.
- Sartika, E., & Muchtar, B. (2014). Pengaruh Sikap Profesional, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Sungai Penuh. *Jurnal Riset Manajemen dan Publik*, 2(1).
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>